

A B S T R A K
MOTIVASI KONFLIK BATIN TOKOH KITA
DALAM NOVEL *MERAHNYA MERAH*
KARYA IWAN SIMATUPANG
SEBUAH PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA

FX. AGUS BASUKI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2003

Penelitian pengembangan (*development research*) ini, dilakukan penulis dengan menggunakan metode analisis dan metode deskriptif. Metode analisis merupakan cara membagi suatu objek yang berupa gagasan-gagasan, organisasi, makna struktur maupun proses ke dalam komponen-komponennya (Keraf, 1981). Metode ini digunakan untuk menguraikan suatu pokok permasalahan agar memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat, sedangkan metode deskriptif adalah metode melukiskan sesuatu yang digunakan untuk memaparkan secara keseluruhan hasil analisis yang dilakukan (Keraf, 1981).

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penulis menganalisis novel *Merahnya Merah* secara struktural. Artinya, penulis meneliti alur, tokoh, latar dan tema. Secara struktur, novel tersebut menunjukkan kebaruan-kebaruan pada zamannya, banyak orang menyebut novel *Merahnya Merah* sebagai novel anti realisme formal. Namun demikian, penulis menemukan realisme di dalamnya, yaitu tentang kondisi psikologis Tokoh Kita saat mengalami konflik batin. Kedua, setelah membuktikan bahwa secara struktur terdapat permasalahan-permasalahan psikologis mengenai konflik batin, penulis meneliti secara lebih mendalam mengenai konflik batin tersebut beserta motivasi yang mendorongnya.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Penulis mendapatkan enam buah konflik batin yang dialami Tokoh Kita, dengan motivasi yang berbeda. Dari enam buah konflik batin tersebut, empat di antaranya berjenis konflik batin *approach-avoidance* (bernilai positif – negatif), sedangkan yang lainnya adalah *approach-approach* (bernilai positif – positif) dan *avoidance-avoidance* (bernilai negatif – negatif). Konflik batin ketika Tokoh Kita keluar dari biara dan ketika Tokoh Kita menghadapi warga perkampungan yang sudah terlanjur marah, terjadi karena adanya motivasi yang berasal dari faktor luar individu; yaitu lingkungan. Konflik batin ketika Tokoh Kita ingin menyerang musuh yang bertambah banyak dan ketika Tokoh Kita di”serang” oleh Fifi di tanah lapang, terjadi karena adanya motivasi yang berasal dari dalam diri individu; yaitu nafsu amarah dan nafsu seksual. Adapun konflik batin ketika Tokoh Kita hendak memancung seorang pengkhianat dan ketika Tokoh Kita mendengar tentang hilangnya Fifi, terjadi karena adanya motivasi dari faktor nilai tujuan; yaitu tanggung jawab.

A B S T R A C T
TOKOH KITA'S INNER CONFLICT MOTIVATION
AT A NOVEL TITLED *MERAHNYA MERAH*
BY IWAN SIMATUPANG
A PSYCHOLOGICAL APPROACH FOR LITERATURE

FX. AGUS BASUKI
SANATA DHARMA UNIVERSITY
2003

For this development research, I used analysis and descriptive method. Analysis method is a method to separate ideas, organizations, structure meaning or processes of an object into its component. Whereas descriptive method is a method explaining the whole of analysis (Keraf, 1981).

There are two steps I took for this research. First, I analyzed this novel structurally. It means I analyzed the plot, character, setting, and theme of this novel. Structurally, I found the differences between this novel among others on the same age, many people said that *Merahnya Merah* is antirealism novel. But I found realism in it, e.i. Tokoh Kita's psychological condition when he had his inner conflict. Second, after approving that this novel contains a lot of psychological problems – especially about inner conflict and its motivation, I analyzed this novel psychologically.

Finishing this research, I found six inner conflicts experienced by Tokoh Kita on this novel. Four of them are including the kind of inner conflict *approach-avoidance* (having positive-negative value), and two others are including the kind of inner conflict *approach-approach* (having positive-positive value) and inner conflict *avoidance-avoidance* (having negative-negative value). The inner conflict when Tokoh Kita decided to quit from the monastery and when Tokoh Kita faced the mad people, are motivated by social environment. The inner conflict when Tokoh Kita wanted to attract the enemies and when Tokoh Kita was attracted by Fifi, are motivated by passion (anger and sex). The inner conflict when Tokoh Kita executed a traitor and when Tokoh Kita heard that Fifi had gone, are motivated by value of an object or purpose (responsibility).